



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.721,84	0,67	6,41	6,17
LQ45 – ID	950,18	0,60	4,63	-2,10
ISSI – ID	224,88	-0,27	3,71	5,76
Dow Jones - US	40.345,41	-2,39	2,15	7,05
S&P 500 - US	5.408,42	-3,28	1,20	13,39
Nasdaq - US	16.690,83	-4,71	-0,33	11,19
FTSE 100 - UK	8.181,47	-2,33	0,16	5,80
DAX - DE	18.301,90	-3,20	3,27	9,25
CAC – FR	7.352,30	-3,65	1,14	-2,53
Shanghai – CN	2.765,80	-2,69	-3,37	-7,03
Hang Seng – HK	17.444,30	-1,92	4,79	2,33
Nikkei 225 – JP	36.391,47	-5,84	3,90	8,75

Global

Pelemanan pada perdagangan Jumat (6/9), menutup minggu yang bergejolak di pasar saham Amerika Serikat (AS). Dalam sepekan Indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite turun lebih dari 3% sedangkan Dow Jones Industrial Average terkoreksi 2.3%. Sementara itu, imbal hasil US Treasury turun yang mengindikasikan peningkatan permintaan pada aset yang lebih aman. Hal ini terjadi karena kekhawatiran pelaku pasar atas terulangnya koreksi tajam di awal Agustus lalu pasca rilis serangkaian data tenaga kerja dan data manufaktur AS yang lebih lambat

Laporan yang di rilis Departemen Tenaga Kerja AS pada Jumat Malam, menunjukkan angka pertumbuhan Non-farm payroll hanya sebesar 142rb pekerjaan pada Agustus 2024 atau lebih rendah dari ekspektasi sebesar 160rb. Sementara itu, tingkat pengangguran periode Agustus dilaporkan sebesar 4.2% atau sesuai dengan perkiraan.

Sebelumnya, Berdasarkan laporan ISM, PMI manufaktur AS tercatat di level 47.2 pada periode Agustus 2024 sedikit naik dari 46.8 yang tercatat pada bulan Juli. Namun, angka tersebut menunjukan bahwa aktivitas manufaktur AS telah mengalami kontraksi dalam 5 bulan beruntun.

Asia Pasifik

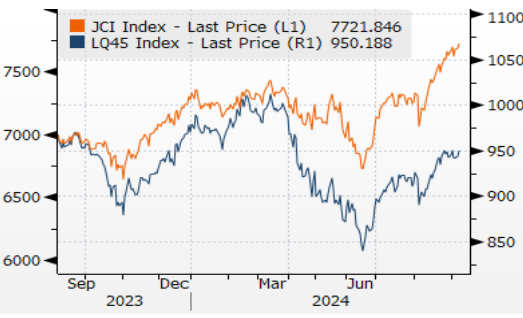
Sejalan dengan pasar saham AS, mayoritas bursa di kawasan Asia juga di tutup melemah. Kombinasi antara perlambatan industri manufaktur China, kekhawatiran koreksi pada pasar Jepang, penantian atas kabar pemotongan suku bunga sampai dengan histori kinerja bulan September yang lebih lambat, telah mendorong investor untuk sementara keluar dari aset-aset berisiko.

China kembali melaporkan kinerja sektor manufaktur yang melemah. Survei resmi milik pemerintah (NBS) menunjukkan Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur turun ke level 49.1 dari bulan sebelumnya sebesar 49.4. Realisasi tersebut memperpanjang periode kontraksi dalam empat bulan berturut-turut. Sementara angka PMI China versi Caixin sedikit lebih baik yaitu naik menjadi 50.4 dibandingkan dengan 49.8 pada bulan Juli.

Domestik

Pada perdagangan pekan pertama bulan September, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus melanjutkan kinerja impresif dengan kembali mencetak rekor tertinggi dan berhasil bertahan di atas level psikologis 7.700 sampai akhir perdagangan. Sepanjang pekan, investor asing mencatatkan total pembelian bersih sebesar Rp3.2 triliun di seluruh pasar. Sementara sektor keuangan menjadi pemimpin dengan kenaikan mencapai 4.26%.

Terdapat rilis beberapa data fundamental dalam negeri yang cukup variatif pada pekan lalu. **Pertama**, S&P Global melaporkan Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur periode Agustus yang kembali mengalami kontraksi pada level 48.9 dibandingkan bulan Juli yang sebesar 49.3. Angka tersebut merupakan catatan terburuk kinerja manufaktur RI dalam 3 tahun terakhir. **Kedua**, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi bulan Agustus. Dimana secara bulanan BPS mencatat kembali terjadi deflasi yakni sebesar -0.03%, sedangkan dalam basis tahunan tercatat inflasi pada level 2.12%. Ini menjadi periode deflasi keempat bulan berturut-turut. **Ketiga**, Bank Indonesia (BI) mengumumkan cadangan devisa per akhir Agustus 2024 mencapai US\$150.2 miliar, yang merupakan rekor terbesar sepanjang masa. Kenaikan dipengaruhi oleh penerimaan negara serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	71,06	-7,63	-6,54
Coal	141,5	-3,21	-2,75
Crude Palm Oil	3.898	-1,99	6,18
Nickel – LME	15.893	-5,21	-3,00

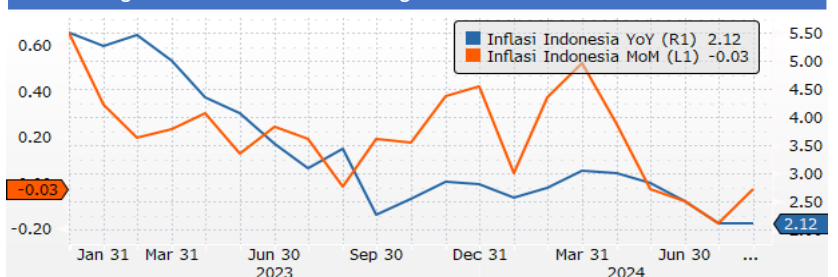
Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	30-Agu	06-Sep	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,621	6,598	-0,023
Indonesia USD – 10 year	4,696	4,643	-0,053
US Treasury – 10 year	3,904	3,710	-0,194

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	-0,03%

Grafik.1 Tingkat Inflasi Indonesia Periode Agustus 2024



Major Currencies

Currency Pair	2-Sep	6-Sep	Chg%
USDTHB	34.22	33.52	-2.05%
USDJPY	146.92	142.30	-3.14%
AUDUSD	0.6791	0.6671	-1.77%
EURUSD	1.1072	1.1084	0.11%
GBPUSD	1.3146	1.3129	-0.13%
NZDUSD	0.6233	0.6176	-0.91%

IDR Related Currency

Currency Pair	2-Sep	6-Sep	Chg%
USDIDR	15,525	15,365	-1.03%
THBIDR	454	456	0.46%
JPYIDR	106	108	1.87%
AUIDR	10,531	10,356	-1.66%
EURIDR	17,188	17,094	-0.55%
GBPIDR	20,398	20,243	-0.76%
NZDIDR	9,676	9,576	-1.03%

Pasar Valuta Asing

Dolar indeks kembali bergerak dalam tren melemah dalam sepekan kemarin, level terkuat DXY tercatat di level 101.92 dan ditutup pada level 101.18 di akhir pekan. Dari data ketenagakerjaan AS, *Unemployment Rate* untuk periode Agustus sedikit membaik ke 4.2% (4.3% *prior*) dan juga *Change in Nonfarm Payrolls* pada periode yang sama tercatat positif di 142k (89k *prior*). Di minggu ini investor akan menantikan data inflasi AS dengan survei Bloomberg melandai ke 2.60% (2.90% *prior*).

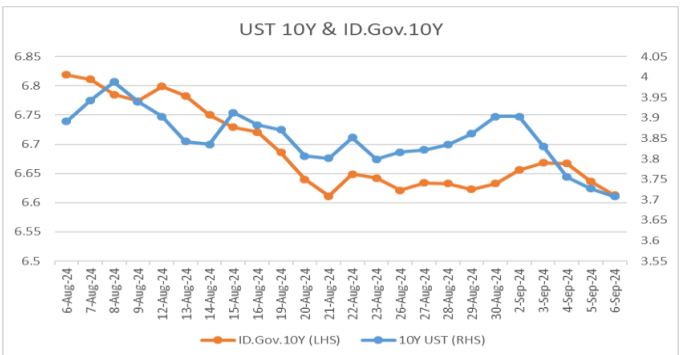
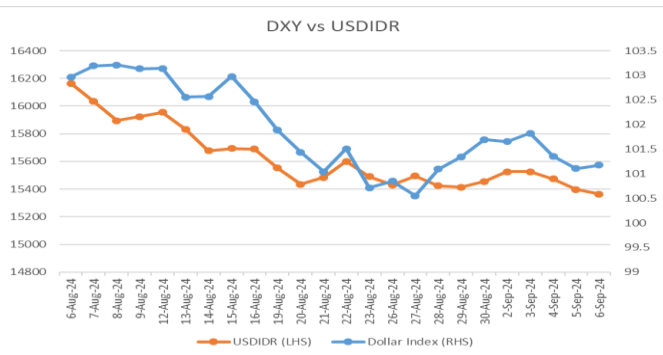
Dari Zona Eropa, pertemuan ECB dijadwalkan terjadi pada tanggal 12 September dengan survei ECB akan melakukan cut rate sebesar 25bps untuk *Deposit Facility Rate* menjadi 3.50%. Inflasi di Zona Eropa sudah melandai ke 2.60% pada bulan Jul dan estimasi di bulan Agustus melandai ke 2.20%.

Dari domestik, IDR kembali menguat terhadap USD dalam perdagangan sepekan kemarin, sempat mengalami tekanan hingga ke level 15.583, IDR ditutup menguat ke 15.365 pada akhir pekan. Inflasi Indonesia di periode Agustus tercatat di 2.12% (2.13% *prior*) dan secara bulanan kembali terjadi deflasi sebesar -0.03% (-0.18% *prior*).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun minggu lalu diperdagangkan pada kisaran yang sempit, dibuka diawal minggu dilevel 6.62% dan ditutup menguat ke kisaran 6.59% pada akhir pekan. Lelang obligasi yang dilakukan pada awal minggu lalu mendapatkan permintaan sebesar lebih dari Rp45 triliun dan berhasil diserap sebesar Rp22 triliun. Cadangan devisa juga diumumkan meningkat pada minggu lalu dari USD145.4 miliar menjadi USD150.2 miliar.

Sedangkan pergerakan US Treasury sejak awal minggu lalu telah mengalami penguatan dan ditutup pada akhir minggu di level 3.71. Salah satu pejabat Federal Reserve Christopher Waller menyatakan bahwa The Fed harus memotong suku bunga pada pertemuan yang akan datang dibulan September. Hal tersebut juga disuarakan setelah data tenaga kerja *Initial Jobless Claims* berada diangka 231rb turun dari periode sebelumnya yakni 232rb. Perkembangan positif lainnya dari sektor tenaga kerja AS datang dari tingkat pengangguran yang juga turun menjadi 4.2% dari 4.3% di periode sebelumnya.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Inflation Rate YoY	9-Sep	Aug	0,50%	0,50%
Indonesia	Consumer Confidence	9-Sep	Aug	123,4	123,6
China	Balance of Trade	10-Sep	Aug	\$84.65B	\$83.90B
Indonesia	Retail Sales	10-Sep	Jul	2,70%	3,00%
USA	Inflation Rate YoY	11-Sep	Aug	2,90%	2,60%
Eurozone	ECB Interest Rate Decision	12-Sep	Sep	4,25%	4,00%
USA	Producer Price Index YoY	12-Sep	Aug	2,20%	2,00%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.